



PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, QUICK RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Linawati¹, Dicky Arisudhana²

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

2032520252@student.budiluhur.ac.id, dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine how changes in the profit of manufacturing companies in the food and beverage subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2023 are impacted by the following factors: net profit margin, quick ratio, total asset turnover, and capital debt to equity ratio. There were 46 companies in the selected sample out of the 95 companies that made up the study's population. Purposive sampling with multiple linear regression analysis techniques was the sample strategy employed, and SPSS version 19.0 was used for processing. The study's findings show that net profit margin has a significant impact on change in profit, total asset turnover has a significant impact on change in profit, and the debt to equity ratio and quick ratio no longer significantly affect change in profit.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin on Profit Changes.

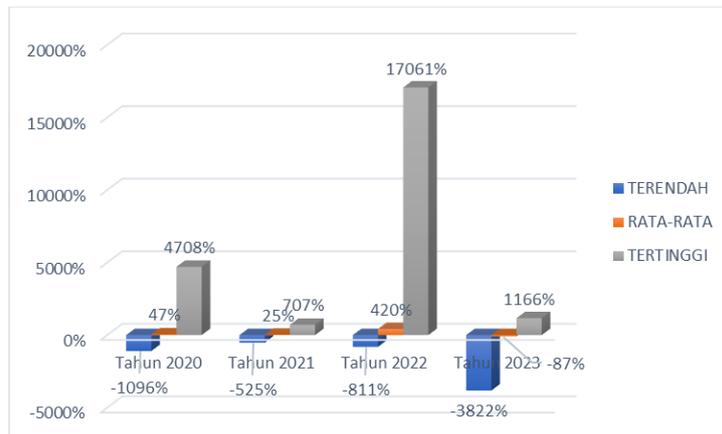
1. Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan eksklusif untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, terlepas dari ketatnya persaingan dunia bisnis atau upaya perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Tercapainya margin keuntungan yang diinginkan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan keuntungan yang diperolehnya untuk menjalankan bisnisnya dan memperkuat posisinya dalam menghadapi persaingan lokal, nasional, dan internasional. Untuk mengatasi hal ini, dunia usaha harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja dan secara efektif menangani semua aspek operasi keuangan mereka untuk mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Laba adalah salah satu metrik kinerja tersebut (Kasmir, 2021).

Jumlah keuntungan yang dihasilkan suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu dapat digunakan untuk mengukur keberhasilannya. Hal ini menarik investor karena agar usaha di subsektor makanan dan minuman dapat memperoleh keuntungan, mereka harus cerdas dan berhati-hati dalam melihat peluang agar

dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan memuaskan. Salah satu metrik bisnis yang sering digunakan untuk mengukur kenaikan dan penurunan kinerja adalah laba. Karena laba diprediksi meningkat dari periode sebelumnya, maka peramalan perubahan laba menjadi penting untuk memahami pencapaian perusahaan pada periode mendatang, yang menjadi landasan data evolusi perusahaan.

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman



Berdasarkan grafik pada gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Pertumbuhan Laba pada tahun 2020 adalah 47% dengan nilai Pertumbuhan Laba tertinggi 4708% dan nilai Pertumbuhan Laba terendah -1096%. Rata-rata Pertumbuhan Laba pada tahun 2021 adalah 25% dengan nilai Pertumbuhan Laba tertinggi 707% dan nilai Pertumbuhan Laba terendah -525%. Rata-rata Pertumbuhan Laba pada tahun 2022 adalah 420% dengan nilai Pertumbuhan Laba tertinggi 17061% dan nilai Pertumbuhan Laba terendah -811%. Rata-rata Pertumbuhan Laba pada tahun 2023 adalah -87% dengan nilai Pertumbuhan Laba tertinggi 1166% dan nilai Pertumbuhan Laba terendah -3822%.

Definisi yang diberikan oleh (Marlina, 2019) untuk pertumbuhan laba “Pertumbuhan laba adalah perubahan laporan keuangan per tahun.” Berdasarkan penjelasan di atas, pertumbuhan laba diartikan sebagai peningkatan laba bersih perusahaan pada tahun tertentu, yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya secara finansial. Tingkat pertumbuhan keuntungan suatu bisnis menunjukkan seberapa baik kinerjanya dalam mencapai tujuannya. Memaksimalkan keuntungan demi kepentingan pemegang saham adalah tujuan dari bisnis apa pun. Suatu bisnis yang berhasil sesuai dengan tujuannya adalah pencapaian manajemen.

Seorang manajer biasanya memerlukan ukuran tertentu untuk menganalisis laporan keuangan, dan rasio biasanya merupakan ukuran yang sering dan umum digunakan dalam analisis keuangan. Karena keuntungan yang dihasilkan cukup besar, hal ini dapat menjadi tolok ukur bagi bisnis yang ingin berekspansi dan bersaing di pasar. Rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan bagaimana pos-pos di neraca berhubungan dengan laba dan rugi. Perkembangan keuangan penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai rasio keuangan (Hartono,

2020). Yang termasuk dalam kelompok rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio lain yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage* antara lain *Quick Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendeknya; *Total Asset Turnover* yang menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya; dan *Net Profit Margin* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Teori Signal (Signaling Teory)

Sinyal menurut Jonnardi (2020) adalah tindakan yang dilakukan suatu bisnis untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan. Pentingnya informasi yang diungkapkan oleh organisasi mengenai pilihan investasi yang dilakukan oleh pihak-pihak baik di dalam maupun di luar organisasi ditekankan oleh teori signaling. Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi sangatlah penting karena pada dasarnya memberikan catatan atau gambaran tentang keadaan masa lalu, masa kini, dan masa depan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan dampaknya terhadap pasar. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis dalam memilih investasi.

Berita positif sering kali dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghilangkan kesan bahwa kinerja mereka buruk. Peramalan pertumbuhan laba merupakan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan bagi investor. Teori sinyal menyatakan bahwa bisnis memberi tahu investor mengenai keberhasilan mereka dengan menerbitkan laporan keuangan yang menunjukkan keuntungan yang kuat. Dengan menonjolkan keuntungan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk menarik investor dan membujuk mereka untuk melakukan investasi pada bisnis tersebut. Investor mengevaluasi cakupan aset dan kewajiban perusahaan, perputaran modal, dan penggunaan aset untuk mendongkrak penjualan dengan melihat rasio keuangan. Pertumbuhan laba sangat penting bagi sebuah bisnis karena menentukan standar kesuksesan. Perusahaan harus menciptakan strategi masa depan agar dapat mempertahankan stabilitas laba, hal ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Secara keseluruhan, pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan diantisipasi dari tahun ke tahun.

Studi ini melihat bagaimana faktor-faktor seperti margin laba bersih, perputaran total aset, rasio cepat, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi pertumbuhan laba. Utang yang berlebihan merupakan tanda ketidakstabilan keuangan, dan rasio utang terhadap ekuitas merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Rasio Cepat menunjukkan likuiditas yang kuat dan kemungkinan operasi yang efisien dengan mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa melikuidasi persediaan. *Total Asset Turnover* mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Efisiensi operasional perusahaan diukur dengan margin laba bersih. Sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan yang relevan dan signifikan bagi investor, faktor-

faktor ini secara kolektif mempunyai dampak signifikan terhadap potensi pertumbuhan laba perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas menurut Kasmir (2021) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas dan utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total ekuitas dengan total utang, termasuk utang lancar. Karena kemungkinan perusahaan gagal semakin tinggi, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas maka semakin kurang menguntungkan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan nilai aset, rasio yang rendah akan mengakibatkan tingkat penyisihan yang lebih tinggi dan keamanan agunan yang lebih besar.

Quick Ratio

Rasio keuangan yang disebut Rasio Cepat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan asetnya yang paling likuid—yaitu, aset yang dapat dengan cepat dan mudah diubah menjadi uang tunai. Nama lain dari Rasio Cepat adalah Rasio Uji Asam. Karena persediaan mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk berubah menjadi uang tunai dibandingkan aset lain seperti kas dan setara kas serta penerimaan, penting untuk menghitung Persediaan Rasio Cepat dari aset lancar.

Total Assets Turnover (TATO)

Rasio keuangan yang disebut *Total Assets Turnover (TATO)* mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menampilkan besarnya pendapatan yang dihasilkan per unit aset perusahaan. *Total Assets Turnover (TATO)* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Di sisi lain, *Total Assets Turnover (TATO)* yang lebih rendah dapat menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan penjualan. Karena memudahkan evaluasi manajemen aset dan efisiensi operasional perusahaan, analis dan investor menganggap rasio ini signifikan.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio keuangan yang disebut margin laba bersih (NPM) digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih yang dihasilkan suatu bisnis dari setiap unit penjualan. Persentase laba bersih dari total pendapatan atau penjualan bersih ditampilkan dengan rasio ini. Margin laba bersih suatu perusahaan memberikan indikasi seberapa baik perusahaan mengelola pengeluaran dan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Porsi setiap unit penjualan yang menjadi laba bersih usaha meningkat dengan rasio yang semakin tinggi. Saat mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, analis dan investor harus mempertimbangkan rasio ini.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mengacu pada kenaikan laba bersih suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Jumlah uang yang tersisa setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, bunga, dan biaya lainnya disebut laba bersih. Mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba tahun lalu, kemudian membagi jumlah tersebut dengan tahun sebelumnya, menghasilkan pertumbuhan laba perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya dapat diartikan sebagai indikator yang baik mengenai prospek kinerjanya di masa depan. Perusahaan akan dikategorikan besar dan diharapkan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi jika semakin banyak aset yang dimilikinya. Sebaliknya, bisnis yang memiliki aset sedikit akan dikategorikan kecil dan pertumbuhan labanya rendah. Pertumbuhan laba tahunan suatu perusahaan akan mengirimkan pesan positif tentang kinerjanya kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal (Nita et al., 2022).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Sumber pendanaan suatu perusahaan dari kreditor atau pihak luar lainnya adalah utang. Selain sumber luar, sumber daya internal perusahaan atau modal sendiri juga dapat memberikan pendanaan. Bagi investor atau manajemen, proporsi total hutang dan modal sangat penting karena mempengaruhi risiko intrinsik perusahaan atau *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menunjukkan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional sehari-hari. Penelitian Yolanda Manurung dan Arifin Siagian (2023) menunjukkan dampak rasio utang terhadap ekuitas terhadap pertumbuhan laba, sehingga pernyataan tersebut dapat dipercaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fillhayati Rambe, Kersna Minan, dan Fatimah Zahara (2023) mengklaim bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas.

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Quick Ratio menurut Kasmir (2021) adalah rasio yang tanpa memperhitungkan nilai persediaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi utang lancar dengan operasi saat ini. Rasio Cepat dihitung dengan mengambil total nilai aset lancar, mengurangi nilai persediaan, dan membandingkan hasilnya dengan jumlah total utang lancar. Menurut penelitian Indah Dewi Mulyani, Dewi Ningsih, dan Azizah Indriyani (2020), *Quick Ratio* mempunyai pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan laba, sehingga pernyataan tersebut dapat dipercaya.

H2: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset dan untuk menghitung perputaran seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan mengelola asetnya, maka semakin tinggi pula rasio *Total Asset Turnover*. Semakin baik suatu perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan

yang diperoleh karena perputaran atau pengelolaan aset yang efisien. Penelitian Indah Dewi Mulyani, Dewi Ningsih, dan Azizah Indriyani (2020) menunjukkan bahwa perputaran total aset memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pertumbuhan laba, sehingga pernyataan ini dapat dipercaya. Namun penelitian Yolanda Manurung dan Arifin Siagian pada tahun 2023 menunjukkan bahwa *total aset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3 = Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio yang disebut margin laba bersih digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menghasilkan laba bersih dari penjualan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *margin* laba bersih yang tinggi beroperasi cukup menguntungkan sehingga menghasilkan laba bersih melebihi penjualan bersih. Penelitian Sri Lestari (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *margin* laba bersih, sehingga klaim ini dapat dipercaya. Sementara penelitian Yolanda Manurung dan Arifin Siagian tahun 2023 menyebutkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *net profit margin*.

H4 = Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Metode

Penelitian ini mengkaji kausalitas dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik statistik deskriptif dengan data historis berupa data *time series*. *Debt to Equity Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) merupakan beberapa variabel dalam penelitian ini. sebagai variabel bebas, dan variabel terikat (Y) adalah pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung *leverage* perusahaan. Rasio lain yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan uang adalah margin laba bersih, perputaran total aset, dan rasio cepat, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya.

Dengan mengunjungi website www.idx.co.id, penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian berupa data sekunder. Metode analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang pertama kali diterapkan dalam penelitian ini. Data penelitian sampel yang diamati dirangkum, dijelaskan, dan variabel independen dan dependen dijelaskan secara kuantitatif menggunakan metode ini. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis kedua yang diterapkan dalam penelitian ini. Besar kecilnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ditentukan melalui penggunaan analisis linier berganda. Peneliti menggunakan laporan keuangan publikasi tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik pada industri yang diteliti—perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2020–2023—serta data lain sebagai objek penelitiannya. . sesuai dengan penelitian. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2020–

2023. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan pengambilan sampelnya. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut: produsen subsektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah 95 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023. Alasan penulis memilih usaha subsektor makanan dan minuman ini adalah karena usaha tersebut menyediakan kebutuhan yang selalu dibutuhkan masyarakat. karena bahkan di masa perekonomian yang buruk, biasanya terdapat permintaan yang stabil terhadap produk-produk di industri ini, yang pada akhirnya menghasilkan pembayaran dividen yang diantisipasi oleh investor dan pemegang saham. Usaha subsektor makanan dan minuman mempunyai potensi untuk tumbuh meski dalam masa sulit karena pasarnya yang besar dan kemampuannya dalam memenuhi berbagai selera konsumen memungkinkannya untuk tetap berkembang.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Baik data yang dianalisis merupakan populasi atau sampel, metode analisis data sangat bergantung pada model yang digunakan untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi permasalahan yang diangkat pada bab sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan berikut terhadap pertumbuhan laba pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: rasio utang terhadap ekuitas, rasio cepat, perputaran total aset, dan margin laba bersih pada perusahaan tersebut. tahun 2020–2023. *Program Statistical Package for the Social Science (SPSS)* kemudian digunakan untuk mengolah data penelitian yang dikumpulkan guna memastikan dampak variabel penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Dari uji Anova atau Uji F *test* tersebut, Fhitung sebesar 4.686 sedangkan Ftabel dengan tingkat signifikan 5% diperoleh Ftabel sebesar 2.42. Dalam hal ini maka Fhitung > Ftabel dan nilai probabilitas yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$) maka artinya ada pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dan juga bahwa model layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Uji Ketepatan Model (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	4.517	4	1.129	4.686	.001a
<i>Residual</i>	43.142	179	.241		
<i>Total</i>	47.660	183			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio_X1, Quick Ratio_X2, Total Asset Turnover_X3, Net Profit Margin_X4

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS.19

Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Berdasarkan uji signifikansi variabel dengan menggunakan uji t di model regresi linear berganda pada model regresi diperoleh hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	.239	.104		2.305	.022
<i>Debt to Equity Ratio_X1</i>	.079	.048	.125	1.635	.104
<i>Quick Ratio_X2</i>	.008	.044	.013	.174	.862
<i>Total Asset Turnover_X3</i>	-.044	.045	-.069	-.960	.339
<i>Net Profit Margin_X4</i>	.579	.151	.274	3.835	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS.19

Pembahasan Hasil Penelitian:

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Ho1: *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Ha1: *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh nilai sig. sebesar 0.104 ($0.104 > 0,05$) dan nilai t hitung (t) $1.635 < t$ tabel 1.65341. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, karena secara parsial tidak ada berpengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Quick Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Ho2: *Quick Ratio* (X2) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Ha2: *Quick Ratio* (X2) secara parsial signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variabel *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh nilai sig. sebesar 0.862 ($0.862 > 0,05$) dan t hitung (t) $0.174 < t$ tabel 1.65341. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, karena secara parsial tidak ada berpengaruh signifikan antara *Quick Ratio* dengan Pertumbuhan Laba.

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Total Asset Turnover* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Ho3: *Total Asset Turnover* (X3) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Ha3: *Total Asset Turnover* (X3) secara parsial signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh nilai sig. sebesar 0.339 ($0.339 > 0,05$) dan t hitung (t) $-0.960 < t$ tabel 1.65341. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, karena secara parsial tidak ada berpengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan Pertumbuhan Laba.

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Net Profit Margin* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Ho4: *Net Profit Margin* (X4) secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Ha4: *Net Profit Margin* (X4) secara parsial signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil pengujian secara parsial antara variabel *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh nilai sig. sebesar 0.003 ($0.000 < 0,05$) dan t hitung (t) 3.835 $>$ t tabel 1.65341. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena secara parsial ada berpengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* dengan Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan sudah memiliki struktur modal yang stabil di mana penggunaan utang dan ekuitas telah dioptimalkan sehingga perubahan dalam *Debt to Equity Ratio* tidak lagi mempengaruhi kinerja laba secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matry Desi, Dicky Arisudhana (2020) *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Quick Ratio* (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba seringkali lebih dipengaruhi oleh variabel lain seperti peningkatan penjualan, efisiensi biaya, inovasi produk, dan strategi bisnis yang lebih luas. Likuiditas yang baik tidak selalu berarti profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, Purnama Siddi (2020) *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Total Asset Turnover* tinggi mungkin memiliki biaya operasional yang tinggi, yang mengurangi margin laba. Misalnya, biaya produksi, distribusi atau penjualan yang tinggi dapat mengurangi laba meskipun penjualan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Suani Nababan, Rosita M Girsang, Wico Jontarudi Tarigan (2022) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X4) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa efektif perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin besar proporsi pendapatan yang menjadi laba bersih, yang secara langsung meningkatkan

pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Manurung, Arifin Siagian (2023) *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan menggunakan alat pengujian analisis regresi linier berganda, yaitu dengan *software SPSS versi 19 for windows*. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi pengaruh pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada:

1. Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan agar dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang diharapkan sehingga efektivitas operasional perusahaan dapat terjaga agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan menjamin keberlangsungan hidup serta perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Investor

Bagi investor diharapkan dapat menjadi acuan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga keputusan investasi yang dibuat dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Daftar Rujukan

- Yolanda Manurung, Arifin Siagian (2023). "Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020". *Jurnal Manajemen USNI*. P-ISSN: 2528-7044, E-ISSN: 2809-5103.
- Fatimah Zahara, Kersna Minan, Rizki Fillhayati Rambe (2023). "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020". *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 9-28. E-ISSN: 2774-2075.
- Siti Suani Nababan, Rosita M Girsang, Wico Jontarudi Tarigan (2022). "Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020". *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192. ISSN 0216-4337, eISSN 2581-0340.
- Sri Lestari (2021). "Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi.
- Linda Purnama Sari (2015). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Matry Desi, Dicky Arisudhana (2020). "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2). p-ISSN: 2252-7141, e-ISSN: 2622-5875.
- Tri Wahyuni, Sri Ayem, Suyanto (2017). "Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal UST Jogja.AC.ID, Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117-126. p-ISSN: 2550-0376, e-ISSN: 2549-9637.